

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas

Puskesmas Kretek merupakan salah satu Puskesmas yang berada di dekat tempat Wisata yaitu Parangtritis yang berada di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Puskesmas Kretek melayani pemeriksaan umum, Pelayanan KIA dan KB, pemeriksaan gigi, terdapat laboratorium dan IGD.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya pada waktu penelitian di Puskesmas Kretek Bantul selama tanggal 23 juni-7 juli 2011 sebanyak 38 orang. Untuk lebih mudahnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel distribusi.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas kretek Bantul Tahun 2011.

Umur	F	%
<20 tahun	1	2,6
20-35 tahun	33	86,8
>35 tahun	5	10,5
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian umur dari 38 responden, mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 33 (86,3%) responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011

Pendidikan	F	%
SMP	9	23,7
SMA	26	68,4
PT	3	7,9
Total	38	100,0

Sumber: Data Priemr, 2011

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa dari 38 responden, mayoritas responden berpendidikan SMA dengan jumlah 26 (68,4%) responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011

Pekerjaan	F	%
IRT	28	73,7
Buruh	2	5,3
Tani	3	7,9
Karyawan	2	5,3
PNS	1	2,6
Wiraswasta	2	5,3
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan dari 38 responden, mayoritas memiliki pekerjaan IRT dengan jumlah 28 (73,7%) responden.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, paritas responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Karakteristik Responden berdasarkan Paritas di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011

Paritas	F	%
1	20	52,6
2	13	34,2
3	4	10,5
4	1	2,6
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa paritas dari 38 responden, mayoritas memiliki paritas 1 dengan jumlah 20 (52,6%) responden.

6. Tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang anemia di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011

Pengetahuan	F	%
Kurang	2	5,3
Cukup	7	18,4
Baik	29	76,3
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia sebagian besar adalah baik yaitu 29 responden (76,3%), Responden yang tingkat pengetahuan Cukup ada 7

responden (18,4) dan responden yang tingkat pengetahuan kurang ada 2 responden (5,3).

7. Kepatuhan Ibu Hamil Triemster III Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepatuhan ibu hamil dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengkonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011

Kepatuhan	F	%
Tidak patuh	1	2,6
Patuh	37	97,4
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 37 responden (97,4%) patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan 1 responden (2,6%) yang tidak patuh.

8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kretek Bantu Tahun 2011

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kretek Bantul tahun 2011 dapat didiskripsikan pada tabel silang dibawah ini:

Tabel 4.7
Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil trimester III
Tantang Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet zat besi di
Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011

Kepatuhan Pengetahuan	Patuh		Tidak patuh		Total		P Value
	F	%	F	%	F	Total	
Baik	29	78,4	0	0	29	76,3	0,000
Cukup	7	18,9	0	0	7	18,4	
Kurang	1	2,7	1	2,6	2	5,3	
Jumlah	37	97,4	1	2,6	38	100,0	

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 5.7 Menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kategori baik dan patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi yaitu 29 responden (78,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang ada 2 responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 1 responden dan 1 responden (2,6) patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kategori cukup dan patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi yaitu 7 responden (18,9%).

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* berdasarkan hasil pengujian menggunakan komputerisasi didapatkan nilai sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan tersebut dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien kontengensi. Berdasarkan hasil analisis dengan nilai koefisiensi kontengensi pengujian menggunakan kompueterisasi tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien kontengensi. Dari perbandingan tersebut (0,572) terdapat antara 0,400-0,599 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan adalah sedang antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2011.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berpendidikan SMA sebanyak 26 responden (68,4%), kelompok umur 20-35 sebanyak 33 responden (86,8%), kelompok pekerjaan IRT sebanyak 28 responden (73,7%) dan paritas 1 sebanyak 20 responden (52%).

Berdasarkan Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang anemia sebanyak 29 responden (78,4%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini dapat menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kretek Bantul sudah baik artinya ibu mengetahui tentang pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan dan penanganan. Puskesmas Kretek Bantul yang

berada tidak jauh dari kota Bantul memudahkan responden untuk memperoleh informasi kesehatan, baik media cetak maupun elektronik.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 2 responden. Sedangkan kebanyakan responden memiliki pengetahuan sedang dan baik. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini dapat disebabkan informasi tentang anemia yang responden terima. Informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media massa seperti TV, radio, atau surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Sebagian besar umur responden adalah 20-35 tahun. Dimana usia tersebut menunjukkan suatu usia yang belum cukup matang dan belum memiliki banyak pengalaman. Usia yang cukup matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh

pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Bila dilihat dari latar belakang pekerjaan responden sebagian besar ibu hamil sebagai ibu rumah tangga yaitu 28 responden (73,7%), tetapi tingkat pengetahuan ibu hamil baik karena sebagian ibu hamil mengungkapkan bahwa walaupun ibu hamil hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi berusaha memperoleh pengetahuan yang lebih dari berbagai sumber informasi baik dari media elektronik maupun media masa seperti televisi, majalah, koran, tenaga kesehatan sehingga ibu hamil dapat memperoleh pengetahuan kesehatan terutama mengenai anemia selain penjelasan yang diberikan oleh bidan.

Dilihat dari paritas responden mayoritas dengan paritas 1 mempunyai pengetahuan tentang anemia baik. Walaupun mayoritas responden memiliki paritas 1 namun mereka peduli dengan kehamilannya merasa ingin tahu dengan mencari informasi dari mana saja misalnya dari tv, majalah, surat kabar, radio orang tua, tenaga kesehatan dll, dari ini lah seseorang akan lebih mudah menerima ataupun mengakses informasi dari luar yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan adalah pengalaman, keyakinan, fasilitas, dan sosial budaya yang tidak mendukung (Notoatmodjo, 2002). Menurut Sarwono (2002) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, ekonomi, sosial

budaya dan politik. Pengetahuan bisa juga dipengaruhi oleh karakteristik yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan.

Peran petugas kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan anemia dalam kehamilan sangat signifikan, dengan adanya peran petugas kesehatan khususnya bidan di desa diharapkan masyarakat, khususnya ibu hamil mudah dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan kehamilannya terutama masalah anemia dalam kehamilan. Diharapkan dengan adanya informasi yang jelas dan lengkap tentang anemia maka pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan akan meningkat dan kejadian anemia dalam kehamilan dapat dicegah dan ditanggulangi lebih dini.

2. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet zat besi

Sebagian besar responden di Puskesmas Kretek Bantul mempunyai kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi pada kategori patuh yaitu 37 responden (97,4%) dan hanya 1 responden (2,6%) yang memiliki kategori tidak patuh. Puskesmas Kretek Bantul membuka pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) setiap hari, sehingga responden mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan pelayanan KIA yang berkualitas antara lain untuk mendapatkan konseling tentang kehamilan, khususnya tentang cara minum tablet besi untuk mencegah anemia.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, sebanyak 26 responden (68,4%) dengan tingkat pendidikan SMA mempunyai kepatuhan minum tablet zat besi pada kategori patuh. Hal ini berdasarkan teori menurut Mantra

yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam pembangunan dan menurut Depkes RI (2002) pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan serta cara meminum tablet zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan ANC. Dengan latar belakang pendidikan ibu yang baik maka ibu mampu menyerap pengetahuan yang diberikan oleh bidan sehingga ibu akan patuh atau melaksanakan intruksi yang diberikan oleh bidan tentang cara minum tablet zat besi. Sementara itu ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 2 responden terdapat 1 responden tidak patuh dan 1 responden patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan. (Atikah, 2010) ada strategi untuk meningkatkan kepatuhan meliputi dukungan profesional, dukungan sosial, perilaku sehat dan pemberian informasi. Berdasarkan umur responden terdapat 33 responden (86,8%) pada rentang umur 20-35 tahun yang mempunyai kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada kategori patuh. Hal ini berdasarkan teori menurut Nasution (2004) bahwa umur dalam hal ini dikaitkan dengan pengalaman. Pengalaman berkaitan dengan pendidikan, dengan pendidikan yang baik maka pengalaman lebih luas, sedangkan umur semakin lanjut maka akan lebih banyak pengalaman hidup yang diperolehnya, sehingga ibu akan belajar dari pengalaman hidupnya untuk dapat memelihara kesehatannya yang dalam hal ini mengkonsumsi tablet zat

besi secara teratur untuk mencegah terjadinya anemia. Begitu juga dengan paritas walau pun dari hasil penelitian mayoritas ibu hamil memiliki paritas 1 tetapi kepedulian atas kehamilnya sangat besar dengan salah satu caranya teratur untuk mengkonsumsi tablet Zat besi.

Data penelitian menunjukkan mayoritas responden patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang memiliki rasa peduli dan patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi karena mereka mengerti akan manfaat dari tablet zat besi yaitu salah satu cara untuk mencegah anemia. Selain pemberian konseling di Puskesmas pada waktu pemeriksaan ANC, kesadaran diri dari tiap untuk patuh dan teratur dalam mengkonsumsi tablet zat besi itu sangat penting.

Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan, dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain. Perhitungan kepatuhan dapat sebagai kontrol bahwa pelaksana program telah melaksanakan kegiatan sesuai standar. Kepatuhan pasien yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidakpahaman tentang pentingnya perilaku tersebut dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas kesehatan atau dengan tokoh yang menganjurkannya. Motivasi ini belum dapat dijadikan jaminan bahwa pasien akan mematuhi seterusnya, karena jika pasien sudah merasa jenuh atau bosan maka dia merasa tidak perlu lagi melanjutkan perilaku tersebut (Sarwono, 2002).

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe)

Tabel silang antara pengetahuan dan kepatuhan menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik dengan kategori patuh. responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Namun responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 2 responden, terdapat 1 responden yang tidak patuh dan 1 responden patuh mengkonsumsi tablet zat besi. Pada responden yang memiliki pengetahuan sedang cenderung patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Setelah dianalisis ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan artinya dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia maka kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi semakin patuh.

Hal ini sesuai dengan teori, pengetahuan merupakan faktor penting terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Dengan pengetahuan tentang anemia yang baik diharapkan ibu hamil akan patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sehingga dapat mencegah anemia dalam kehamilan. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang anemia yang baik akan memiliki pemahaman yang baik sehingga dapat patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan

benar agar terhindar dari anemia atau bahaya lain. Tetapi Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang anemia yang kurang akan memiliki pemahaman yang kurang baik sehingga cenderung akan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sehingga dapat menimbulkan terjadinya anemia atau bahaya yang lain. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang anemia yang kurang baik adalah salah satu penyebab terjadi anemia. Ibu berperilaku tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi menyebabkan anemia. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena ibu tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh. Pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku misalnya perilaku dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Menurut Niver (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi (Fe) antara lain pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan dari zat besi yang didapatkan dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC.. Selain pengetahuan latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi. Oleh karena itu Bidan memberikan penyuluhan tentang anemia, macam-macam sayuran yang mengandung zat besi dan bagai mana cara mengkonsumsi tablet zat besi, sehingga di harapkan ibu hamil mengerti tentang anemia dan patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi setidaknya ibu dapat mencegah terjadinya kekurangan zat besi.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Cahyani Riyanah di Puskesmas Purwanegara 2 Banjarnegara pada tahun 2009 dengan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan keeratan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ini adalah:

1. Masih ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan
2. Responden tidak selalu mengisi kuesioner oleh responden sendiri tetapi minta bantuan orang lain.